**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Metode Demostrasi**
3. **Pengertian Metode Demonstrasi**

Metode merupakan suatu cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun manfaat dari penggunaan metode dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alat untuk mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru selain itu juga dapat berfungsi sebagai suatu alat evaluasi pembelajaran.

Secara harfiah, kata metodologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*metha”* yang berarti melalui, *“hodos”* yang berarti jalan atau cara, dan kata *“logos”*yang berarti pengetahuan. Dengan demikian definisi metode adalah suatu jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Pada dasarnya istilah metode telah tercakup dalam pengertian metodologi yaitu sebagai bagian dari kumpulan dari metode-metode didalam pengajaran. Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa metode mengajar merupakan sasaran interaksi antara guru dengan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.Dengan demikian yang perlu diperhatikan adalah ketepatan sebuah metode mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis dan juga sifat materi pengajaran, serta kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut. Guru hendaknya cermat dalam memilih dan menggunakan metode mengajar terutama yang banyak melibatkan siswa secara aktif (Madjid, 2011).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Komalasari (2011: 3) menjelaskan pembelajaran sebagai “sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”.

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan di pahami peserta didik secara nyata atau tiruannya. Lebih lanjut Sagala (2011: 211) menyatakan bahwa

metode demonstrasi dalam belajar mengajar adalah metode yang digunakan oleh seorang guru atau orang luar yang sengaja didatangkan, atau murid sekalipun untuk mempertunjukan gerakan-gerakan suatu proses dengan prosedur yang benar dengan disertai keterangan-keterangan kepada seluruh dunia, dalam metode demonstrasi murid mengamati dengan telitidan seksama sertadengan penuh perhatian dan partisipasi.

Sementara itu, Aunurrahman (2014:96) menjelaskan bahwa “metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukan cara kerja suatu benda, benda itu dapat benda sebenarnya atau suatu model”. Madjid (2011:135) menjelaskan metode demonstrasi adalah cara mengumpulkan materi pembelajaran dengan perayaan, baik diakukan oleh dirinya atau meminta orang lain untuk memperagakannya. Metode demonstrasi berguna untuk “memantapkan pengetahuan siswa, mengaktifkan siswa dalam belajar mandiri, membuat anak rajin melakukan latihan. Lebih lanjut Masitoh (2007:162) mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah “metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang sajikan.”

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa demonstrasi adalah metode yang dalam pembelajarannya adalah dengan cara memperagakan baik itu oleh siswa maupun oleh guru. Metode demonstrasi yang dimaksud ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya atau bekerjanya suatu proses atau langkah-langkah kerja dari suatu alat atau instrumen tertentu kepada siswa. Dengan metode demonstrasi siswa berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan. Dalam demonstrasi diharapkan setiap langkah pembelajaran dari hal hal yang didemonstrasikan itu dapat dilihat dengan mudah dan melalui prosdur yang benar dan dapat pula dimengerti materi yang diajarkan.

1. **Alasan Penggunaan Metode Demontrasi**

Metode demonstrasi merupakan metode yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, untuk ikut mempraktikan atau memperagakan materi yang sedang dibahas. Dengan penerapan metode demonstrasi diharapkan siswa lebih memahami konsep pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan melekat dalam daya pikir dan daya nalar mereka.

Uraian di atas sesuai dengan pendapat Rusffendi (1993) yang mengungkapkan bahwa, orang dapat menerima materi hanya 20 % dari apa yang yang didengar, 50 % dari apa yang dilihat, dan 75 % dari apa yang dilakukan atau perbutannya. Dari pernyataan tersebut belajar dari berbuat dan melakukan akan lebih berhasil dibandingkan dengan hanya melihat atau mendengarkan saja, hal ini yang menjadi sebab dan alasan penerapan metode demonstrasi dipergunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar. Alasan lain penerapan metode demonstrasi diterapkan di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

1. Tingkat perkembangan berfikir anak berbeda

Karena itu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui penerapan metode demonstrasi dapat memperkecil kemungkinan kesalahan bila dibandingkan kalau siswa hanya membaca atau mendengar penjelasan saja. Karena dengan penerapan metode demonstrasi dapat memberikan gambaran konkret yang memperjelas perolehan belajar siswa dari hasil penganatannya.

1. Materi yang dipelajari tidak semua sama

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) tidak lepas dari kegiatan fraktikum, sehingga siswa seyogyanya untuk mampu mempraktikan atau memperagakan materi yang dipelajari untuk lebih memperjelas, berbeda dengan materi pelajaran lainnya, yang tidak tergantung dalam kegiatan parktikum. Oleh kerena itu, penerapan metode demonstrasi sangat di butuhkan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa

1. Tipe belajar individu yang berbeda-beda
2. *Tipe visual*: orang yang bertipe ini lebih mudah belajar dengan melihat dan menyaksikan, baik secara langsung maupun melalui alat, dalam hal ini penerapan metode demonstrasi sebaiknya dapat digunakan
3. *Tipe Auditif*: orang yang bertipe ini lebih mudah belajar dengan mendengarkan, dalam hal ini siswa yang bertipe auditif tidak perlu terlalu banyak menggunakan metode demonstrasi, akan tetapi siswa akan lebih memahami lagi dan lebih melekat kedalam daya pikir anak ketika menggunakan penerapan metode demonstrasi
4. *Tipe motorik*: orang yang bertipe ini lebih mudah belajar dengan melakukan langsung. Dalam hal ini penerapan metode demonstrasi, latihan atau praktikum sebaiknya banyak digunakan
5. *Tipe campuran*: tipe ini belajar memerlukan kombinasi atau campuran dan tipe-tipe belajar tersebut di atas
6. **Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi**

Penerapan metode demonstrasi memiliki kelebihan dibandingkan metode pembelajaran lainnya. Kelebihan tersebut menurut Sagala (2011) yaitu sebagai berikut :

1. Dengan penerapan metode demonstrasi siswa akan terhindar dari kesalah pahaman konsep dari hasil membaca atau mendengarkan saja
2. Melibatkan siswa dalam kegiatan demonstrasi, sehingga memberikan kemungkinan yang besar bagi para siswa memperoleh pengalaman-pengalaman langsung
3. Memudahkan pemusatan perhatian siswa kepada hal-hal yang dianggap penting, sehingga para siswa akan benar-benar memberikan perhatian khusus kepada hal tersebut. Dengan kata lain, perhatian siswa lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar dan tidak tertuju kepada yang lain
4. Memungkinkan para siswa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum mereka ketahui selama penerapan metode demonstrasi berjalan.

Selain mempunyai kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki kekurangan-kekurangan. Kekurangan metode demonstrasi menurut Sagala (2011) adalah:

1. derajat visibilitasnya kurang, kadang-kadang terjadi perubahan yang tidak terkontrol
2. memerlukan alat-alat khsusus yang terkadang alat itu sukar di dapat
3. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas
4. Kadang demonstrasi di dalam kelas beda dengan demonstrasi dalam situasi nyata.
5. Memerlukan ketelitian dan kesabaran
6. **Tujuan Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui peningkatan metode demonstrasi membantu siswa untuk aktif dan kreatif. Oleh karena itu penerapan metode demonstrasi lebih sesuai untuk mengajarakan keterampilan tangan dimana gerakan-gerakan dalam memegang sesuatu benda akan dipelajari ataupun untuk mengajarkan hal-hal yang bersifat rutin kepada siswa sekolah dasar, dengan kata lain metode demonstrasi bertujuan untuk mengajarkan keterampilan-fisik yang sesuai dengan perkembangan berfikir anak siswa sekolah dasar

Huda (2016) mengemukakan bahwa metode demonstrasi dapat digunakan untuk:

1. Mengajar siswa tentang bagaimana melakukan sebuah tindakan atau menggunakan suatau prosedur atau produk baru
2. Meningkatkan kepercayaan bahwa suatu prosedur memungkinkan bagi siswa melakukannya
3. Meningkatkan perhatian dalam belajar dan penggunaan prosedur

Sehubungan dengan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui penerapan metode demonstrasi bagi siswa sekolah dasar adalah sebagai berikut:

1. Untuk membangkitkan kreativitas anak, seorang guru perlu memberikan kebebasan dan pengawasan dengan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) guru dapat mengajar siswa sekolah dasar tentang suatu tindakan, proses atau prosdur keterampilan-keterampilan fisik atau motorik
2. Mengembangkan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para siswa secara bersama-sama
3. Mengkonkretkan informasi yang disajikan kepada para siswa
4. **Langkah-langkah pelaksanaan Metode Demonstrasi**

Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode demonstrasi menurut Suprijono (2015) adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Merumuskan dengan jelas kecakapan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
3. Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan dan apakah dia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
4. Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan Demonstrasi tidak gagal.
5. Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan Demonstrasi dengan jelas.
6. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
7. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan apakah tersedia waktu yang memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.
8. Selama demonstrasi berlangsung, hal-hal yang perlu diperhatikan keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa. Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas telah diserahkan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa sering perlu diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswa mencoba melakukan demonstrasi.
9. Pelaksanaan

Hal-hal yang mesti dilakukan adalah memeriksa hal-hal tersebut diatas untuk kesekian kalinya melakukan demonstrasi dengan menarik perhatian siswa mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar mencapai sasaran memperhatikan keadaan siswa, apakah semua mengikuti demonstrasi dengan baik, memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dan menghindari ketegangan.

1. Evaluasi

Dalam kegiatan evaluasi ini dapat berupa “pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lanjutan baik di sekolah maupun di rumah.”

Langkah-langkah penerapan metode demonstrasi akan lebih efektif digunakan apabila guru memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Hal-hal yang dapat dicapai oleh siswa sebaiknya dirumuskan terlebih dahulu.
2. Susun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan skenario yang telah direncanakan.
3. Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai.
4. Usahakan dalam melakukan demonstrasi tersebut sesuai dengan kenyataan sebenarnya.
5. **Hasil Belajar**
6. **Pengertian hasil belajar**

Belajar adalah satu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat lingkungan akademik seperti di lingkungann sekolah, pelajar, siswa dan siswi serta mahasiswa yang mempunyai tugas untuk belajar. Karena kegiatan belajar merupakan kegiatan yang tak mungkin dapat dipisahkan dari mereka. Beberapa para ahli telah mengungkapkan arti dari belajar itu sendiri, salah satunya adalah seperti yang diungkapkan oleh Gagne (Masitoh, 2007) bahwa belajar adalah suatu proses dimana satu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Hasil dapat dikatakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pelajaran. Hamalik (2009) mengemukakan bahwa hasil belajar sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Belajar merupakan suatu proses yang benar-benar bersifat internal. Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata, proses itu terjadi didalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Menurut Whittaker (Sabri, 2010: 55) *“Learning may be defined as a process by wibh behavior organites or is altered through training or experience.”*Atau dapat dikatakan prosesnya yang terjadi secara internal di dalam diri individu dalam usahanya memperoleh pengalaman baru.

Hubungan-hubungan baru itu dapat berupa: antara perangsang-perangsang, antara reaksi-reaksi, atau antara perangsang dan reaksi. Faktor-faktor penting yang sangat erat hubungannya dengan proses belajar ialah: kematangan, penyesuaian diri atau adaptasi, menghafal atau mengingat, pengertian, berpikir dan latihan.

Para ahli mencoba membuat kategori jenis-jenis belajar yang dikenal dengan taksonomi belajar salah satu yang terkenal adalah taksonomi yang disusun oleh Benyamin S. Bloom. Tujuan pendidikan dapat dirumuskan pada tiga tingkatan, pertama, tujuan umum pendidikan yang menentukan perlu tidaknya suatu program diadakan. Kedua, tujuan yang didasarkan atas tingkah laku, yang dimaksud berhasilnya pendidikan dalam bentuk tingkah laku yang dimaksud dengan taksonomi. Ketiga, tujuan yang lebih jelas yang dirumuskan secara operasional. Kaum behavioris berpendapat bahwa taksonomi yang dikemukakan oleh Bloom dan kawan-kawan adalah bersifat mental. Taksonomi ini merupakan kriteria yang dapat digunakan oleh guru untuk mengevaluasikan mutu tujuannya. Salah satu manfaat taksonomi adalah bahwa guru didorong untuk bertanya adakah dia menekankan segi tertentu atau tidak (Arikunto, 2002)

Lebih lanjut, Arikunto (2002) menjelaskan bahwa Taksonomi Bloom terdiri dari tiga kategori yaitu yang dikenal sebagai *domain* atau ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah-ranah ini yang dimaksud oleh Bloom adalah perilaku-perilaku yang memang diniatkan untuk ditunjukkan oleh peserta didik atau pelajar dalam cara-cara tertentu, misalnya bagaimana mereka berpikir (kognitif), bagaimana mereka bersikap dan mereka merasakan sesuatu (afektif), dan bagaimana mereka berbuat (psikomotorik).

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Sudjana (2004: 22) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Kemampuan ini perlu dibedakan karena kemampuan memungkinkan berbagai macam penampilan manusia dan karena kondisi untuk memperoleh kemampuan tersebut juga berbeda. Kemampuan ini meliputi keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal dan keterampilan motorik. Suprijono (2015) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya pada satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Menurut Slameto (2013), hasil belajar merupakan suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar. Perubahan itu meliputi tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan. Hasil belajar akan tampak pada perubahan dalam aspek-aspek tingkah laku manusia. Aspek-aspek tersebut antara lain: pengetahuan, kebiasaan, pengertian, keterampilan, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, hasil belajar adalah hasil usaha peserta didik yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Hasil belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan peserta didik untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar

1. **Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar**

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu dasar yang sudah berkembang pesat, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mendasari untuk mencari tau tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep, prinsip-prinsip, dan memiliki sifat ilmiah

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, oleh karena itu tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat berhasil dengan optimal apabila nilai profesionalisme guru dalam pembelajaran dianggap cukup memadai. Didalam prakteknya pembelajaran di sekolah dasar setiap guru seyogianya menguasai berbagai bahan ajar, mengetahui secara utuh kurikulum mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar dan menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu seyogianya seorang guru dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar siswa yang mampu memanfaatkan lingkungan terutama yang ada di kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.

Mengajar adalah suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangat tergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V beralokasi waktu disesuaikan dengan keleluasaan bahan/materi karena alokasi waktu yang disediakan adalah sekitar 5 jam per minggu.

Adapun materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V meliputi cahaya, gaya dan peswat sederhana. Pada penelitian ini materi yang akan disampaikan pada pelaksanaan penelitian yaitu dengan pokok bahasan cahaya dan sifat-sifatnya dengan menggunakan metode demonstrasi.

1. **Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Kata “IPA” merupakan singkatan kata “Ilmu Pengetahuan Alam” kata-kata “Ilmu Pengetahuan Alam” merupakan terjemaahan dari kata-kata Bahasa Inggris “*Natural Science*” secara singkat sering disebut *“Science”.* Natural artinya alamiah, berhubungan dengan alam atau bersangkut paut dengan alam. *Science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau science itu secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam ini, ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Sri, (2007: 5) mengungkapkan bahwa, “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, konsep, yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain, penyelidikan penyusunan, pengujian, dan gagasan-gagasan”.

Nash (Nur, 2001) menjelaskan bahwa, “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam.” Nash juga menjelaskan bahwa, “cara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mengamati dunia ini bersifat analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkan antara suatu fenomena lain, sehingga keseluruhannya membentuk suatu presfektif yang baru tentang obyek yang diamatinya.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), merupakan disiplin ilmu yang berisi pengetahuan mengenai alam yang disusun secara analisis, logis, dan sistematis, yang dapat membentuk konsep-konsep maupun fakta-fakta tentang alam dan gejala-gejala alam bagi kehidupan manusia.

1. **Tujuan Pembelajaran IPA**

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang mempunyai ruang ligkup yang sangat luas dalam cakupan materinya. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan perpaduan dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu yang terdiri dari *Physical science* (ilmu fisik) dan *life science* (ilmu biologi). Termasuk *Phycical sciences* adalah ilmu-ilmu astronomi, kimia, geologi, meneralogi, meteorology, dan fisiska, sedangkan *life sciences* meliputi biologi (anatomi, fisiologi, zeologi, citologi, mikribiologi), *pure science*, yakni pengetahuan yang diperoleh dari berpkir dan kebenaran-kebenaran sesungguhnya, seperti matematika, dan *exact science*, yakni pengetahuan yang dapat diperoleh melalui pengukuran seperti kimia. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) membahas tentang gejala-gejala- alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Ada beberapa alasan yang menyebabkan suatu mata pelajaran itu termasuk kedalam kurikulum sekolah dasar, diantaranya karena Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kritis supaya anak dapat menguasai konsep dan manfaat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, selain itu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

Alasan lain mengapa siswa sekolah dasar perlu mendapat pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), diperkuat oleh pakar-pakar pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), UNESCO (Nur, 2001) mengungkapkan bahwa:

1. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), menolong anak didik berpikir logis terhadap kejadian sehari-hari dan memecahkan masalah-masalah sederhana yang di hadapinya. Kemampuan berpikir semacam ini akan selalu berguna sepanjang hidupnya apapun pekerjaan mereka nanti
2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), aplikasinya dalam tekhnologi, dapat menolong dan meningkatkan kualitas hidup manusia
3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dapat membantu secara positif pada anak-anak untuk dapat memahami mata pelajaran lain terutama bahasa dan matematika
4. Ilmu Pengetahuan alam (IPA) dibanyak Negara, sekolah dasar merupakan pendidikan yang terminati untuk anak-anak, dan ini berati hanya selama di sekolah dasar itulah mereka dapat kesempatan mengenal lingkungannya secara logis dan sistematis.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), tidak hanya terbatas di perguruan tinggi, melainkan diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar. Ilmu Pengethaun Alam (IPA) di sekolah dasar adalah disiplin ilmu yang memberikan sumbangan dalam mencapai tujuan pendidikan, karena dengan mempelajari konsep pelajaran Ilmu Pengetahuan alam dari sejak dini akan membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari

1. **Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD**

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dikelompokan berdasarkan hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) itu sendiri yaitu sebagai produk dalam proses. Hal ini didasarkan pada pendapat Abdullah dan Eny (1998) yang menyatakan bahwa, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Terbagi atas dua bagian yaitu :

1. *The infestigasion* (proses) seperti mengamati, mengklarifikasi, mengukur, meramalkan, dan menyimpulkan. Memahami Ilmu alam (IPA) lebih dari hanya mengetahui fakta-fakta dalam Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), memahami Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berarti juga memahami proses Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yaitu memahami bagaimana mengumpulkan data-data dan memahami bagaimana menghubungkan fakta-fakta untuk menginterprestasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. *The knowledge* (produk) seperti fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Suyoso, dkk (1998:5) yaitu,“Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai produk dari upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam. Produk Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ini berupa prinsip-prinsip, teori-teori, hukum-hukum, konsep-konsep maupun fakta-fakta yang seluruhnya itu ditunjukan untuk menjelaskan tentang berbagai gejala alam.”

1. **Kerangka Pikir**

Perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) telah melaju dengan pesatnya karena selalu berkaitan erat dengan perkembangan teknologi yang memberikan wahana yang memungkinkan perkembangan tersebut. Perkembangan yang pesat telah menggugah para pendidik untuk merancang dan melaksanakan pendidikan yang lebih terarah pada penguasaan konsep IPA yang dapat menunjang kegiatan sehari-hari masyarakat.

IPA di SD menekankan pada pemberian langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Dalam pembelajaran IPA di SD seorang guru harus memperhatikan tahap perkembangan anak dan memperhatikan cara penyajiannya dalam proses pembelajaran, agar fungsi dan tujuan IPA di SD dapat tercapai. Saat ini pembelajaran IPA yang digunakan di beberapa Sekolah Dasar (SD) masih menggunakan pendekatan konvensional.

Pada pelajaran IPA, anak usia SD masih banyak kesulitan dalam memahami tentang masalah yang bersifat abstrak karena anak SD cenderung lebih mudah memahami sesuatu yang bersifat konkrit atau nyata. Hal ini menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, sehingga hasil belajar terhadap pelajaran IPA masih rendah.

Fakta di lapangan ditemukan masalah terkait pembelajaran IPA. Pemahaman siswa terhadap materi IPA masih belum mencapai standar KKM yang ditentukan.Pembelajaran di kelas yang selama ini berlangsung peserta didik masih kurang aktif dalam hal bertanya maupun menjawab, dikarenakan kurang termotivasi untuk belajar IPA. Hal tersebut dapat diketahui bedasarkan hasil ulangan harian IPA peserta didik kelas V semester I yang belum mencapai KKM yaitu 6,5. Sedangkan nilai rata-rata peserta didik adalah 4,3 dengan jumlah 32 peserta didik. Kondisi tersebut tidak dapat dibiarkan, karena akan menghambat proses pembelajaran dan hasil belajar anak didik menjadi rendah. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu metode pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat menjadi solusi bagi kesulitan yang mereka hadapi.

Permasalahan yang timbul karena ketidaktepatan penggunaan metode dalam pembelajaran, senantiasa memberikan arahan bagi peneliti dalam melakukan penelitian yaitu dengan mengubah kebiasaan yang sering dilakukan guru dalam memilih metode yang tepat. Maka, dalam penelitian ini peneliti akan memilih salah satu metode yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Adapun alur kerangka pikirnya adalah sebagai berikut:

Pembelajaran IPA pada siswa kelas V

Aspek Siswa

1. Pemahaman materi yang kurang
2. Kurang terlibat dalam pembelajaran

Aspek Guru

1. Belum optimalnya metode pembelajaran
2. Kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran
3. Kurangnya media dan alat peraga

Hasil belajar IPA pada siswa kelas V rendah

**Metode Demonstrasi**

1. **Perencanaan**
2. Merumuskan dengan jelas kecakapan atau keterampilan apa yang diharapkan
3. Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh metode pembelajaran
4. Menyiapkan alat-alat demonstrasi
5. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan
6. Mempersiapkan waktu
7. **Pelaksanaan**

Menjelaskan dan mendemonstrasikan materi pembelajaran yang di sajikan

1. **Evaluasi**
2. pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan
3. Mengadakan latihan lanjutan baik di sekolah maupun di rumah.

Hasil belajar IPA meningkat

**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka dirumuskan hipotesis tindakannya yaitu jika metode demonstrasi diterapkan maka hasil belajar IPA kelas V SD Inpres Tello Baru Makassar dapat meningkat*.*